

**INTEGRATED PROGRAMS (IP) PADA PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT
(PKM) DI UKM SRIKANDI DAN UD. BAROKAH,
KELURAHAN SUKOLILO BARU, KECAMATAN BULAK, SURABAYA**

Theresia Widihartanti, Aniek Sulestiani, Titiek Indhira Agustin, Nirmalasari Idha Wijaya, Urip Prayogi
Universitas Hang Tuah

ABSTRAK

Kelurahan Sukolilo Baru merupakan salah satu pusat tujuan wisata yang berfokus pada penjualan produk perikanan kering dan setengah jadi sehingga banyak diminati oleh wisatawan. Namun, penataan ruang pengolahannya sangatlah jauh dari standar yang memadai. Integrated Programs (IP) pada pengabdian kepada masyarakat tersebut meliputi (a) Tutorial tentang budidaya terung dan teripang; (b) Tutorial tentang GMP; (c) Pembuatan alat penjemur kerupuk sebagai teknologi tepat guna. Penjemuran bahan kerupuk berbahan baku hasil laut masih mengandalkan sinar matahari dan masih memakai ruang di pinggir-pinggir jalan. Salah satu alat yang dibutuhkan adalah alat penjemuran terung dan teripang basah yang tahan cuaca. Hal inilah yang menjadi landasan Fakultas Teknik dan Ilmu Kelautan UHT untuk mengimplementasikan pengetahuan dalam bidang tekniknya untuk membuat alat penjemur yang tepat guna dengan menggunakan lahan yang sangat terbatas, yaitu di atas gudang penyimpanan terung dan teripang kering. Dengan menggunakan alat penjemur kaca tersebut, lama penjemuran menjadi 3 hari dari yang sebelumnya yaitu 7-10 hari, sehingga keefektifan alat penjemur tersebut telah dapat dibuktikan; (d) Pengurusan PIRT sebagai legalitas produk untuk dikonsumsi. Dengan demikian, Integrated Programs (IP) yang dilaksanakan oleh tim Penmas FTIK berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan warga Kelurahan Sukolilo Baru, Surabaya.

Kata kunci: *Integrated Programs (IP), teknologi tepat guna, implementasi pengetahuan*

ABSTRACT

Sukolilo Baru Sub-District is one of resorts that focuses on dried fishery products selling and half-ready-to-eat products fond of by many tourists. However, the place to produce those products is less than to the qualified-standard. Integrated Programs (IP) as a community service program of Hang Tuah University includes; (a) giving a tutorial on culturing sea cucumbers (Holothuroidea); (b) giving a tutorial on Good Manufactured Products; (c) making a glass drying house that relies on sunlight and to protect it from rain. Based on that observation, the Faculty of Engineering and Marine Science conducted the implementation of its research and made a glass house for drying wet fishery product namely sea cucumbers (Holothuroidea) using a limited area above the storage of dried sea cucumber. Using the glass house, the owner can shorten the drying time, from 7 to 10 days into 3 days only. Thus, its effectiveness was proven; (d) managing the ownership of Selling Legalized License. Therefore, IP conducted by the team of Faculty of Engineering and Marine Science of Hang Tuah University was successful in enhancing the prosperity of the citizen of Sukolilo Baru Sub-District, Surabaya.

Keywords: *Integrated Programs (IP), effective technology, knowledge implementation*

PENDAHULUAN

UKM Srikandi dan UD Barokah merupakan perkumpulan para bapak dan ibu warga Kelurahan Sukolilo Baru, Surabaya yang mempunyai usaha toko penjual kerupuk berbahan hasil laut misalnya terung, teripang ikan, dan kupang yang berlokasi sepanjang pinggir jalan di Kelurahan Sukolilo Baru dekat pantai wisata Kenjeran. Mereka berkisar berumur 25-45 tahun. Mata pencaharian para bapak adalah mencari ikan dan para ibu akan menjual produk hasil laut yang dapat berupa kerupuk, ikan asin dan ikan asap, serta produk olahan lainnya. Segmentasi pasar yang meliputi daya beli, lokasi, sikap, dan kebiasaan pembeli (Sudaryono, 2017: 271) UKM Srikandi dan UD Barokah yang adalah wisatawan-wisatawan lokal dan warga kota Surabaya yang menikmati pantai wisata KENPARK, Kenjeran menentukan turun tingginya penghasilan para penjual produk olahan kerupuk di wilayah tersebut. Kelurahan Sukolilo Baru merupakan kawasan pesisir yaitu pantai Kenjeran yang memiliki potensi wisata, tetapi juga potensi ekonomi dan ekologis sehingga produk olahan dari hasil laut dapat layak dikonsumsi oleh masyarakat banyak.

Aspek sosial dari para warga Kelurahan Sukolilo Baru, Surabaya anggota UKM Srikandi dan UD Barokah adalah mereka masih memerlukan informasi yang sangat tepat dalam beberapa masalah sosial yang timbul akhir-akhir ini berupa keterbatasan nara sumber yang dapat memberikan informasi yang akurat mengenai cara yang tepat mengelola bahan kerupuk hasil laut, prosedur hukum legalitas produk untuk dikonsumsi, cara penjemuran yang tepat dengan alat yang tepat guna, dan cara pengemasan produk yang tepat serta pemasaran produk yang up-to-date. Kecenderungan selera tertentu dari konsumen, kurangnya persediaan produk pesaing, dan meningkatnya daya beli masyarakat (Sudaryono, 2017: 268) di sekitar UKM Srikandi dan UD Barokah dapat meningkatkan tahap produksi UKM Srikandi dan UD Barokah dari Tahap Permulaan menjadi Tahap Pertumbuhan (IBI, 2017: 157). Hal-hal tersebut dirumuskan secara detail dalam rapat persiapan PKM 2017 oleh semua anggota pengabdian kepada masyarakat tim FTIK sebagai tim pelaksana.

Aspek lain dari kegiatan ini adalah adanya kesepakatan bersama yaitu dengan adanya MOU bahwa Kelurahan Sukolilo Baru, Surabaya merupakan desa mitra/binaan Universitas Hang Tuah sejak 2016 sehingga tim pelaksana memaksimalkan ilmu dan pengetahuan mereka dalam meningkatkan kesejahteraan desa mitra / binaan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat 2017 Universitas Hang Tuah Surabaya ini bertujuan untuk menerapkan keilmuan PT kepada masyarakat sekitar terutama kepada desa Binaan/Mitra sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dalam mencapai kemakmuran yang berasal dari kepakaran dosen dan mahasiswa Universitas Hang Tuah, Surabaya.

Karena UKM Srikandi dan UD Barokah merupakan kelompok usaha kecil menengah yang secara organisasi belum mempunyai data pendirian yang secara hukum belum mempunyai legalitas, maka data pendirian UKM ini belum terdata.

Semenjak MOU antara Universitas Hang Tuah dan UKM Srikandi sebagai desa binaan ditanda-tangani, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah kegiatan amal kesehatan masyarakat, kesehatan gigi dan mulut, penanganan masalah narkoba, manajemen asset desa, keselamatan kerja dan pemasaran produk secara online untuk meng-update informasi dalam penjualan produk olahan kering. Sebelumnya, tim FTIK juga telah memberikan penyuluhan tentang Good Manufactured Products (GMP) dan pendampingan dalam pembuatan PIRT, SIUP dan TDP.

Dengan adanya produksi kerupuk berbahan terung dan teripang, pemasok kerupuk setengah-jadi UD Barokah yaitu Ibu Hj.Lilik merupakan target tim Penmas FTIK. Beberapa pemilik toko penjual kerupuk terung dan teripang serta bapak-bapak nelayan pencari terung dan

teripang diberikan pengetahuan dan informasi tentang ekosistem terung dan teripang sehingga banyak dari mereka yang bertanya banyak tentang terbatasnya terung dan teripang di wilayah tersebut, waktu yang tepat untuk mencari terung dan teripang, sampai cara memanennya.

Alat penjemur yang tepat guna juga merupakan masalah yang sangat urgen. Sampai saat ini, ibu-ibu UKM Srikandi dan UD Barokah hanya mengandalkan cuaca yang terang dan para-para bambu yang ditaruh di atas rumah untuk menjemur, yang sebelumnya mereka memakai pelataran rumah di pinggir jalan yang kemudian tempat tersebut DILARANG untuk lahan penjemuran.

Masalah produksi yang harus layak konsumsi sesuai standar DINKES dengan adanya kepemilikan PIRT dan SIUP juga merupakan masalah yang belum teratasi di UKM Bunda. Dari sekitar 40 anggota UKM, hanya sekitar 8 orang pemilik usaha yang memiliki PIRT. Sesuai dengan peraturan baru DINKES, hanya pemilik PIRT saja, atau setidaknya SIUP, yang bisa mengikuti kegiatan-kegiatan pameran produk olahan yang diadakan oleh pemerintah daerah. Hal tersebut mempersempit kesempatan bagi anggota UKM Srikandi dan UD Barokah untuk mengikuti kegiatan pameran produk olahan tersebut.

Berhubungan dengan adanya kepemilikan PIRT, adanya beberapa peraturan dalam pengemasan produk juga masih menjadi kendala di UKM Srikandi dan UD Barokah. Banyak pemilik toko masih memakai pengemasan tradisional yaitu memakai plastik grosiran besar dan platik tanpa label sebagai pembungkus kerupuk. Plastik tersebut hanya akan ditutup dengan sealer biasa yang masih sering kelekatan sealernya masih sangat minim. Hal inilah yang menurunkan minat pembeli karena ketika beberapa hari saja, kualitas kerupuk menjadi berkurang.

Berdasarkan keahlian dosen yang kesemuanya bernaung di FTIK, ada beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan di Kelurahan Sukolilo Baru sebagai solusi dari permasalahan mitra yaitu:

1. Penyuluhan Ekosistem Terung dan Teripang

Kegiatan ini merupakan penyuluhan tentang ekosistem terung dan teripang sehingga nelayan di daerah Sukolilo Baru dapat membudidayanya secara berkesinambungan mengingat daerah tersebut masih mengambil bahan baku dari daerah Gresik, Lamongan dan Madura. Diharapkan, nelayan dapat meningkatkan hasil daerah mereka sendiri dari karakteristik terung dan teripang dan hasilnya lebih memuaskan.

2. Pembuatan Alat Produksi

Dalam kegiatan ini akan dirancang dan dibuat alat pengering bahan terung dan teripang menggunakan/memanfaatkan panas matahari. Pada saat ini pada proses pengeringan masih membutuhkan waktu 7-10 hari penjemuran secara alami di atap-atap rumah, karena lahan untuk penjemuran yang sebelumnya adalah pinggir jalan. Lahan tersebut tersebut saat ini dibuat untuk penataan ruang yang lebih lapang dan untuk transportasi umum. Dengan terbatasnya lahan penjemuran dan iklim yang berubah-ubah menyebabkan pasokan bahan setengah jadi tersebut tidak bisa secara terus menerus (kontinyu) untuk diproduksi.

3. Pendampingan PIRT dan Pengolahan

Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi UKM dalam penerbitan SIUP dan PIRT sesuai standar yang telah ditetapkan. Dengan adanya PIRT maka semua produk yang dihasilkan oleh UKM akan legal secara hukum. Pendampingan akan dilakukan bertahap dari pemenuhan persyaratan penerbitan SIUP dan PIRT, sehingga UKM tersebut dalam berkarya dan hasil produksi yang sebelumnya hanyalah produk-setengah jadi, akan dipasarkan dalam produk jadi yang siap dipasarkan secara *on-line*.

4. Pendampingan Pembuatan Kemasan

Kegiatan pendampingan pembuatan bertujuan untuk mendampingi sekaligus memberikan pelatihan kepada anggota UKM dalam hal desain dan pembuatan kemasan produk. Dalam hal ini desain akan disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan dimulai dengan cara penggunaan *handsealer*, pembuatan logo produk, cara mengemas yang efektif dan *maintenance* kemasan tersebut. Diharapkan dengan desain yang menarik dan sesuai standar akan menjadikan produk tahan lama dan mempunyai nilai jual yang lebih.

5. Pendampingan dan Pelatihan Pemasaran

Pemasaran adalah hal yang sangat penting setelah proses produksi terpenuhi. Kegiatan ini bertujuan untuk pendampingan dan pelatihan tentang pemasaran produk baik secara manual maupun secara *on-line*. Tujuan lain dari kegiatan ini adalah memfokuskan pada pengurangan rantai distributor sehingga harga dapat bersaing dan produk dapat secara cepat dikonsumsi oleh pembeli. Pemberian variasi rasa pada produk tersebut juga akan memperluas jumlah konsumen yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan penjual produk hasil laut tersebut. Penggunaan gadget diharapkan dapat membuat para penjual lokal untuk ‘melek teknologi’ yang mengarah pada penjualan luar kota yang sebelumnya hanya dibeli oleh pembeli grosir sekitar rumah.

Tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan di Kelurahan Sukolilo Baru adalah:

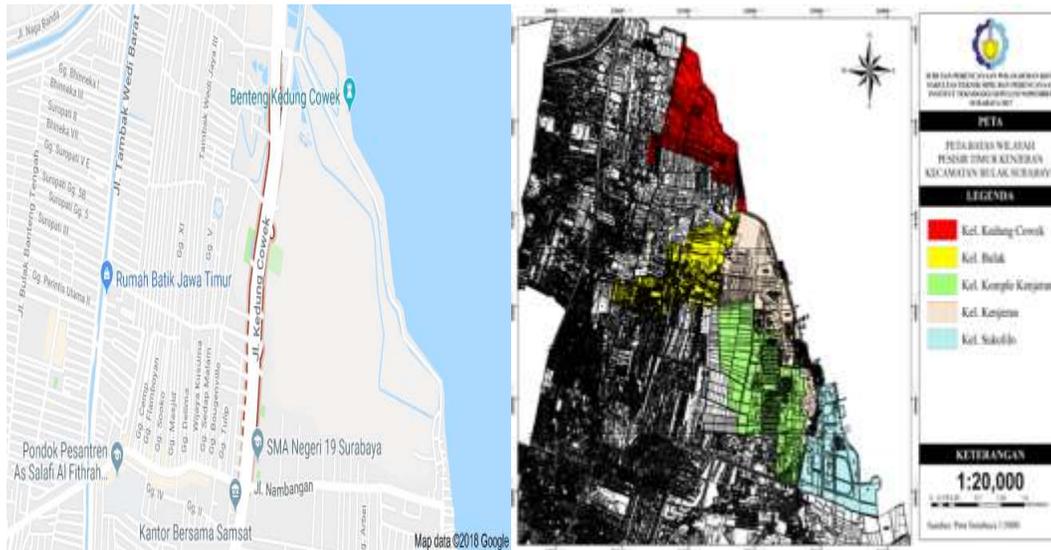
- a. Meningkatkan pengetahuan warga tentang ekosistem terung dan teripang sehingga warga dapat ‘memanen’ terung dan teripang secara bijak.
- b. Memenuhi persyaratan produksi sesuai dengan GMP
- c. Memenuhi permintaan masyarakat dengan membantu Ibu Hj. Lilik sebagai anggota UKM Srikandi dan pemilik UD. BAROKAH dalam proses pengeringan terung dan teripang dengan dibuatnya alat pengering yang tepat guna.
- d. Mewujudkan produksi yang secara hukum adalah legal dengan pengurusan PIRT dan SIUP sebagai bentuk resmi kelayakan konsumsi produk.

METODE PELAKSANAAN

Survei dilakukan 1 bulan sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk mengetahui kondisi riil dan permasalahan yang ada di UKM Srikandi dan UD Barokah, Kelurahan Sukolilo Baru, Surabaya. Pertemuan kedua pihak yaitu perwakilan tiap jurusan dan Lurah Kelurahan Sukolilo Baru dan perwakilan desa diadakan di kantor kelurahan Sukolilo Baru. Tim pelaksana membuat ringkasan permasalahan yang dapat dikerjakan oleh setiap tim jurusan yang terlibat. Metode Integrated Programs (IP) ini dilakukan karena setiap kegiatan berkesinambungan dengan materi produk olahan yang sama, alat yang tepat-guna bagi produksi, ke-legalan usaha produk, dan kebutuhan lainnya yang sesuai dengan hasil kegiatan sebelumnya. IP dilihat dari materi penyuluhan yang diberikan, kegunaan alat penjemur untuk bahan terung/teripang, kebutuhan ke-legalan produk dengan kepemilikan PIRT, dan pendampingan pengemasan yang sesuai dengan standar konsumsi pelanggan. Kontinuitas dan keterkaitan kegiatan-kegiatan inilah yang disebut *Integrated Programs* (IP) yang dijabarkan dalam perumusan kegiatan sebagai berikut:

- a. Tim Jurusan Oseanografi memberikan penyuluhan tentang ekosistem terung dan teripang yang melibatkan para nelayan pencari terung dan teripang.
- b. Tim Jurusan Teknik mengamati kebutuhan alat penjemur yang memakai lokasi atap gudang terung / teripang rumah Ibu Hj.Lilik dan kesesuaian ukuran alat penjemur kaca tersebut. Tim Jurusan Teknik juga akan memberikan pendampingan pengemasan dan pemasaran online yang didampingi tim Jurusan Perikanan dalam hal pengemasan produknya.

- c. Tim Jurusan Perikanan memberikan pendampingan pengurusan PIRT dan SIUP serta pengolahan produk secara higienis.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

Dari perencanaan tersebut, Tim Pelaksana PKM FTIK secara kontinu melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan pembuatan tabel jadwal kegiatan penmas dari perencanaan pada bulan Maret sampai pada pelaksanaan dan penutupan pada bulan Mei.



Gambar 2. Survei pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Sukolilo Baru tanggal 21 April 2017



Gambar 3 : Alat pencuci terung, 2017



Gambar 4: Panci perebus teripang, 2017

Kegiatan dirancang dalam waktu 3 bulan yaitu bulan April, Mei dan Juni 2017. Kegiatan pertama yaitu penyuluhan tentang ekosistem terung/teripang yang dimulai pada tanggal 17 April 2017. Alat penjemur kaca sudah mulai dirancang dan dibuat rangka besinya dengan pengerjaannya oleh tim jurusan teknik. Untuk pendampingan dan penyuluhan pengemasan, dilakukan sekaligus karena hasil dari penyuluhan tersebut dibutuhkan untuk pemenuhan persyaratan pembuatan PIRT yaitu hasil pengemasan yang berupa data foto produksi terung/teripang siap saji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Ekosistem Terung dan Teripang

Penyuluhan tentang ekosistem terung dan teripang diberikan oleh Dr. Nirmalasari Idha W., SPi., M.Si. berjudul 'Ekologi Teripang' sehingga nelayan di daerah Sukolilo Baru dapat membudidayakannya secara berkesinambungan karena daerah tersebut masih mengambil bahan baku dari daerah Gresik, Lamongan dan Madura. Penyuluhan tersebut membahas habitat dan jenis teripang, biologi teripang, permasalahan teripang, perdagangan teripang, dan konservasi dan pengelolaan teripang. Diharapkan, penyuluhan tersebut meningkatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang teripang sehingga hasilnya lebih memuaskan. Setelah penyuluhan, para nelayan mengajukan beberapa pertanyaan kepada Dr. Nirmalasari Idha W, SPi., MSi. mengenai lokasi budidaya yang tepat untuk komunitas teripang tersebut.

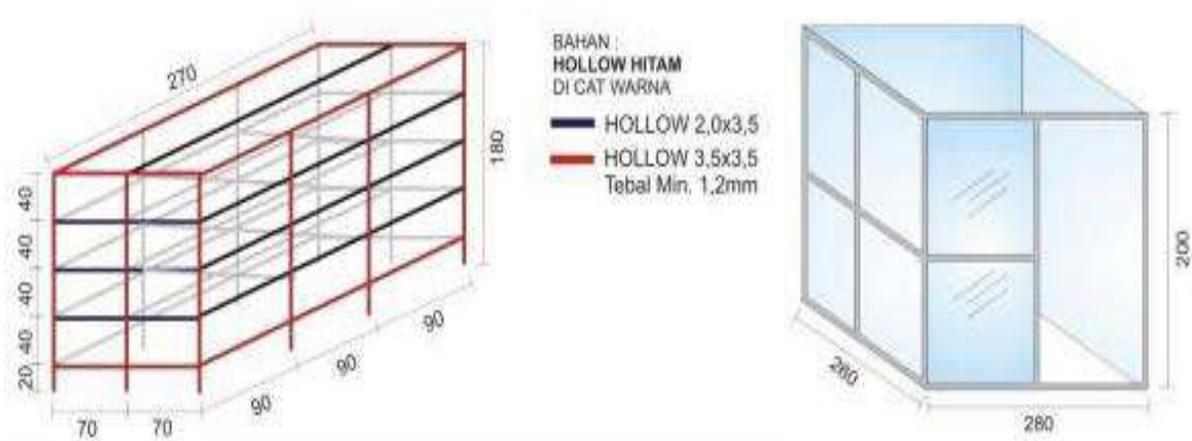


Gambar 5. Peserta Penyuluhan tentang Ekologi Teripang

Pembuatan Alat Produksi

Alat pengering bahan terung dan teripang yang dibuat oleh tim FTIK menggunakan/memanfaatkan panas matahari karena terbuat dari kaca yang dapat memaksimalkan panas matahari. Pada saat ini pada proses pengeringan masih membutuhkan waktu 7-10 hari penjemuran secara alami di atap-atap rumah karena lahan untuk penjemuran yang sebelumnya adalah pinggir jalan. Lahan tersebut tersebut saat ini dibuat untuk penataan ruang yang lebih lapang dan untuk transportasi umum. Penggunaan alat pengering kaca menurunkan lama pengeringan dari 7 hari menjadi 3 hari. Dengan lokasi yang memakai lahan atas atap rumah belakang, alat pengering tersebut melindungi bahan terung dan teripang dari air hujan dan melipatgandakan panas matahari. Desain gambar alat pengering tersebut seperti di bawah berikut ini:

1. Desain Pengering Rumah Kaca



Gambar 6. Desain Pengering Rumah Kaca

2. Bagian-bagian alat, ukuran (p,l,t), dan fungsi-fungsinya:

- a. Bagian luar terbuat dari kaca dengan ukuran seperti pada gambar desain di atas.
- b. Bagian dalam terdiri dari separator untuk meletakkan para-para bambu yang telah dimiliki oleh Ibu Hj.Lilik.

3. Petunjuk pemakaian:

- a. Alat pengering diletakkan di atas atap rumah bagian belakang.
- b. Para-para bambu yang telah diisi dengan terung dan teripang dimasukkan ke dalam alat pengering.
- c. Para-para bambu diletakkan di atas rak/separator yang terbuat dari besi di dalam alat pengering.
- d. Agar panas matahari dapat memaksimalkan pengeringan dan menghindarkan air hujan masuk ke dalam alat pengering, pintu kaca ditutup dan pengecekan hasil pengeringan bisa dilaksanakan tiap hari atau per 2 hari.
- e. Ambil para-para bambu dan terung/teripang yang sudah kering untuk diganti dengan yang masih basah.
- f. Terung dan teripang siap untuk diolah/digoreng memakai minyak goreng atau pasir yang khusus untuk menggoreng terung / teripang.



Gambar 7. Kerangka besi sebagai Rak di dalam Alat Pengering Terung/Teripang

Untuk perbaikan alat pembersih terung dan teripang, tim FTIK memperbaiki kondisi alat dengan beberapa perbaikan dalam sistem memasukkan terung dan teripang yang penuh dengan lumpur. Ada 2 perbaikan utama pada alat pembersih terung dan teripang yang telah dilaksanakan pada bulan Juli 2017 yaitu:

1. Penambalan kembali badan alat pembersih (sejenis molen semen) yang kondisinya banyak terdapat lubang-lubang sehingga sistem pengeluaran kotoran menjadi terhambat.
2. Penambahan saringan/penutup dengan lubang-lubang kecil pada lubang besar/pintu yang digunakan untuk memasukkan terung dan teripang karena sebelumnya tidak terdapat saringan tersebut sehingga pada waktu proses pemutaran alat molen, banyak terung dan teripang yang keluar dari alat molen tersebut. Diharapkan, penutup bersaringan tersebut dapat mencegah terung dan teripang terlempar keluar alat molen.

Berikut ini beberapa gambar pembenahan alat pembersih/molen yang telah dilaksanakan oleh tim FTIK:



Gambar 8. Penambahan alat Penyaring pada penutup Molen



Gambar 9. Pemasangan Penyaring pada Penutup Alat Molen



Gambar 10. Uji coba Alat Molen setelah Pemasangan Penyaring

Pendampingan PIRT dan Pengolahan

Kegiatan ini dipandu oleh Ibu Titiek Indhira A., S.Pi., MP. dan bertujuan untuk mendampingi UD Barokah yang dimiliki oleh Ibu Hj. Lilik Hartatik yang membutuhkan penerbitan SIUP dan PIRT sesuai standar yang telah ditetapkan. Dengan adanya PIRT maka semua produk yang dihasilkan oleh UD Barokah akan menjadi legal secara hukum. Pendampingan telah dilaksanakan dari pemenuhan persyaratan penerbitan SIUP dan PIRT, keikutsertaan dalam penyuluhan Dinkes tentang produk yang legal dan higienis, kepemilikan SIUP dan PIRT, penerbitan label untuk tiap variasi rasa yang diproduksi, dan pen-display-an produk sehingga menjadi produk-siap-saji sehingga UD Barokah tersebut dapat meningkatkan tingkat legalitas pemasaran dan konsumsinya yang sebelumnya hanyalah produk-setengah jadi, dan pada akhirnya produk tersebut siap dipasarkan secara *on-line*.

Tahapan Perolehan SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan), yaitu:

1. Login dengan membuka website ‘sww.surabaya.go.id’
2. Pilih menu registrasi untuk pendaftaran
3. Mengisi data online untuk memperoleh username dan password, setelah semua data terisi, klik “daftar sekarang”
4. Pemohon mendapat username, password dan kode verifikasi dalam sms pada nomor hp yang didaftarkan
5. Verifikasi username dan password dengan cara masuk website sww.surabaya.go.id dan klik login dengan mengisi username dan password
6. Cetak Form Pengajuan dengan cara klik SIUP pengajuan baru dan mengisi data secara online masukkan semua berkas yang diminta antara lain pas foto dalam file jpg, keterangan domisili dan KTP, kemudian setelah data semua masuk klik cetak form pengajuan SIUP dan cetak keabsahan dokumen
7. Form pengajuan SIUP dan keabsahan dokumen yang telah ditandatangani dan bermaterai cukup selanjutnya di scan dalam bentuk file pdf dan diupload kembali
8. Untuk mendapatkan print out SIUP, semua berkas termasuk sertifikat penyuluhan CPMB (Cara Produksi Makanan yang Baik) dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya dilampirkan dalam map folder warna kuning diserahkan ke UPT SA Surabaya di Jalan Raya Menur Nomor 01 Surabaya.

Tahapan Perolehan Sertifikat PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga), yaitu:

- a. Mendaftar ke Dinas Kesehatan Kota Surabaya dengan membawa persyaratan :
 1. Foto Copy KTP
 2. Pas photo 3 x 4 (2 lembar)

3. Surat keterangan domisili usaha dari Kecamatan
4. Surat keterangan puskesmas atau dokter
5. Denah lokasi dan denah bangunan
- b. Mengikuti penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2017 jam 08.00 – 16.00 pada akhir penyuluhan ada test tulis, peserta yang lulus akan dilakukan survei ke tempat produksi.
- c. Memperoleh surat keterangan telah mengikuti penyuluhan yang dilampirkan dalam pengurusan SIUP di UPT SA.
- d. Jika hasil test tulis lulus, maka lokasi tempat produksi akan disurvei oleh Staf Dinas Kesehatan Kota Surabaya.

Pendampingan Pembuatan Kemasan

Kegiatan pendampingan pembuatan kemasan bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada anggota UD Barokah dalam hal desain dan pembuatan kemasan produk. Dalam hal ini desain akan disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan dimulai dengan cara penggunaan *handsealer*, pembuatan logo produk, cara mengemas yang efektif dan *maintenance* kemasan tersebut. Desain yang menarik dan sesuai standar akan menjadikan produk tahan lama dan mempunyai nilai jual yang lebih. Dalam hal ini, terdapat dua jenis tipe produk dengan dua rasa produk yang disetujui dalam pengurusan SIUP dan PIRT oleh Ibu Hj.Lilik Hartatik.

Beberapa hal mengenai pengemasan produk hasil perikanan adalah:

1. Pengemasan yang dipakai yaitu model plastic yang mempunyai klip perekat agar udara tidak merusak produk-siap-makan tersebut.
2. Ukuran plastic kemasan yaitu tinggi 17,5 cm X lebar 14 cm
3. Berat teripang dalam plastic kemasan yaitu 150 gram

Langkah-langkah pengemasan, yaitu:

1. Tempelkan stiker kemasan.
2. Buka klip atau perekat pada bagian atas plastic
3. Takar atau timbang teripang/terung yang akan dikemas seberat 150 gr
4. Masukkan teripang/terung yang sudah ditakar
5. Rekatkan klip atau perekat pada bagian atas plastik.
6. Proses pengemasan selesai dilakukan.



Gambar 11. Terung dalam bentuk grosiran tanpa Logo

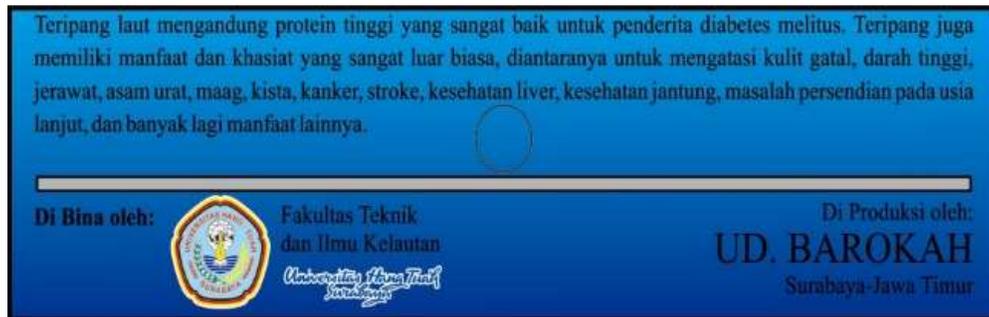
Hal-hal yang dicantumkan di logo/stiker kemasan, yaitu:

- a. Jenis kerupuk (teripang/terung)
- b. Merk
- c. Slogan (Enak & Bergizi)
- d. Pilihan Rasa

- e. Berat bersih
- f. Komposisi
- g. Tanda halal MUI
- h. Logo UHT selaku Pembina UKM
- i. Produsen
- j. Kode Produksi
- k. Tanggal Kadaluarsa
- l. Nomor PIRT



Gambar 12. Logo Produksi berbahan Teripang (Bagian Depan)



Gambar 13. Logo Produksi berbahan Teripang (Bagian Belakang)



Gambar 14. Produk Teripang yang telah dikemas (tampak depan)



Gambar 15. Produk Teripang yang telah dikemas (tampak belakang)

Beberapa hal yang diterapkan pada produk UD. Barokah tersebut adalah:

1. Berat teripang yang dipakai dalam kemasan adalah 100 gram.
2. Teknik pengemasan yang menarik minat pembeli yaitu pengemasan usahakan krupuk teripang/terung ditata serapi mungkin.

Pendampingan dan Pelatihan Pemasaran

Pemasaran produk UD Barokah dilaksanakan setelah proses produksi dan pengemasan terpenuhi. Pelatihan tentang pemasaran produk secara manual maupun *on-line* dilaksanakan setelah SIUP, PIRT dan pengesahan label produk terung dan teripang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait. Pengurangan rantai distributor dapat menekan *cost*, sehingga harga produk UD Barokah dapat bersaing dan produk dapat secara cepat dikonsumsi oleh pembeli. Pemberian variasi rasa pada produk terung dan teripang sebagai produk-siap-saji dapat meningkatkan jumlah konsumen dan penggunaan gadget dapat membuat anggota UD Barokah dapat ‘melek teknologi’ yang mengarah pada penjualan luar kota.

A. Pengenalan tentang Pemasaran

1. Pemasaran dilakukan setelah PIRT dari Dinkes didapatkan.
2. Pemasaran dilakukan setelah kemasan selesai dilakukan.
3. Pemasaran difokuskan pada pemasaran online.
4. Pemasaran online untuk awal dilakukan di facebook, whatsapp dan website tidak berbayar yang dibuat sekali (blogspot.com atau wordpress.com.)
5. Teknis Pemasaran *online* dilakukan dengan:
 - a. Sharing foto-foto produk secara langsung.
 - b. Sharing poster (gambaran produk detail disertai manfaatnya).

B. Langkah-langkah pemasaran adalah sebagai berikut:

1. PIRT dari Dinkes didapatkan dan pengemasan selesai dilakukan.
2. Pemberian brand (Nama, tempat pembuatan, dan keunggulannya).
3. Pengambilan gambar produk, pembuatan poster dan alat publikasi.
4. Pembuatan media sosial online (facebook, twitter, line, id).
5. Pemasangan publikasi tool pada media social (facebook, twitter, WhatsApp group, line group).
6. Pelanggan memesan produk dan produsen mengirim produk pesanan.

7. Tidak ada agen yang dibutuhkan karena customer langsung menghubungi pihak produsen dan produsen mengirim melalui pos.
- C. Pengawasan pemesanan online dilakukan rutin oleh admin dengan cara:
 1. Update rutin produk di media sosial.
 2. *Fast-response* menanggapi calon konsumen atau konsumen.
- D. Alur pendistribusian barang ke pembeli
 1. Customer memesan melalui contact person (CP) produsen yang dipasang pada media publikasi.
 2. CP memberikan informasi jenis produk, jumlah, harga, jenis pos pengiriman dan biaya kirim.
 3. Produsen mengirim sesuai permintaan dan mengirimkan resi pos ke produsen.
 4. Konsumen diminta memberikan konfirmasi dan kesan ketika barang sudah selesai.
 5. Ucapan terimakasih CP ke konsumen

Evaluasi

Evaluasi kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada minggu terakhir bulan Juni 2017 setelah alat penjemur kaca telah diletakkan di atas gudang terung/teripang kering di rumah Ibu Hj.Lilik yang membahas kegiatan secara keseluruhan dan telah terpakainya alat penjemur tersebut. Maintenance selanjutnya dilakukan bulan Juli 2017 untuk melihat keefektifan alat penjemur tersebut, dan terdapat sedikit perombakan tentang posisi para-para bambunya.

KESIMPULAN

1. Penyuluhan tentang budidaya terung dan teripang meningkatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang teripang;
2. Membuat alat penjemur yang tepat guna dengan menggunakan lahan yang sangat terbatas, yaitu di atas gudang penyimpanan terung dan teripang kering. Dengan menggunakan alat penjemur kaca tersebut, lama penjemuran menjadi 3 hari dari yang sebelumnya yaitu 7-10 hari, sehingga keefektifan alat penjemur tersebut telah dapat dibuktikan;
3. Pengurusan PIRT sebagai legalitas produk untuk dikonsumsi. Dengan demikian, Integrated Programs (IP) yang dilaksanakan oleh tim Penmas FTIK berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan warga Kelurahan Sukolilo Baru, Surabaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Lemaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kepada Universitas Hang Tuah yang telah memberikan kesempatan kepada Dosen untuk mengembangkan produk warga Sukolilo Baru Kenjeran Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Bankir Indonesia. 2017. *Wealth Management: Produk dan Analisis*. PT Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Sudaryono. 2017. *Pengantar Manajemen: Teori dan Kasus*. Centre for Academic Publishing Service (CAPS). Yogyakarta.